

Sikap

- Sikap adalah keadaan mental dan taraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respons individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya (G.W. Allport, 1935, hal 10)
- Beberapa definisi sikap para ahli
 1. L. I Thurstone (1946)

Sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi (simbol, kata-kata, slogan, orang, lembaga, ide, dan sebagainya)
 2. Zimbardo dan Ebessen

Sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide/objek yang berisi komponen-komponen kognitif, afektif, dan *behavior*
 3. D . Krech dan RS. Crutchfield

Sikap adalah organisasi yang tetap dari proses persepsi, emosi, dan motivasi atau pengamatan atas suatu aspek dari kehidupan individu.
 4. John H. Harvey dan William P. Smith

Kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi

5. Gerungan

Sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan, atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap objek tadi itu. Jadi, *attitude* itu adalah sikap dan kesediaan berinteraksi terhadap suatu hal.

- Komponen sikap

1. Kognitif : berupa pengetahuan, kepercayaan/pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek. Contoh : orang tahu bahwa uang itu bernilai, karena mereka melihat harganya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap kita tentang uang itu mengandung pengertian bahwa kita tahu tentang nilai uang.
2. Afektif : menunjuk pada dimensi emosional dari sikap, yaitu emosi yang berhubungan dengan objek. Objek disini dirasakan sebagai menyenangkan atau tidak menyenangkan. Contoh : jika orang mengatakan bahwa mereka senang uang, ini melukiskan perasaan mereka terhadap uang.

3. *Behavior/konatif* : melibatkan salah satu predisposisi untuk bertindak terhadap objek. Contoh : karena uang adalah sesuatu yang bernilai, orang menyukainya dan mereka berusaha (bertindak) untuk mendapatkan gaji yang besar

- Karakteristik sikap

1. Sikap itu dipelajari (*learn ability*)

Contoh : lapar, haus adalah motif psikologis yang tidak dipelajari, sedangkan pilihan pada makanan Eropa adalah sikap.

2. Memiliki kestabilan (*Stability*)

Sikap dipelajari → stabil/ kuat → pengalaman.

Contoh : perasaan *like* dan *dislike* terhadap warna tertentu (spesifik) yang sifatnya berulang-ulang atau memiliki frekuensi yang tinggi

3. *Personal societal significance*

Contoh : jika orang merasa bahwa orang lain menyenangkan, terbuka, dan hangat, maka ini akan sangat berarti bagi dirinya, ia merasa bebas dan *favorable*.

4. Berisi kognisi dan afeksi

Contoh : objek itu dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan

5. *Approach-Avoidance Directionality*

Bila seseorang memiliki sikap yang *favorable* terhadap suatu objek, mereka akan mendekati dan membantunya, sebaliknya bila seseorang memiliki sikap yang *unfavorable*, mereka akan menghindarinya.

6. Sikap bukan dibawa orang sejak ia dilahirkan, melainkan dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungannya dengan objeknya
7. Sikap itu berdiri sendiri, tetapi senantiasa melindungi relasi tertentu terhadap objek.
8. Objek sikap itu dapat merupakan suatu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.

- Fungsi sikap :

1. Sebagai alat untuk menyesuaikan diri
2. Sebagai alat pengatur tingkah laku
3. Sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman
4. Sebagai pernyataan kepribadian

- Pembentukan dan perubahan sikap

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, komunikasi, surat kabar, buku, poster, radio, tv, dan sebagainya.

Terdapat banyak kemungkinan yang mempengaruhi timbulnya sikap. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan. Keluarga yang terdiri dari orangtua, saudara-saudara di rumah memiliki peranan penting. 3 hal penting dalam pembentukan sikap masa adolescence :

1. Media massa
 2. Kelompok sebaya (peer)
 3. Kelompok yang meliputi lembaga sekolah, lembaga keagamaan, organisasi kerja, dan sebagainya.
- Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan sikap :
 1. Faktor intern : *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.
 2. Faktor ekstern : interaksi sosial di luar kelompok.
Contoh : interaksi antara manusia dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi, seperti surat kabar, radio, tv, majalah, dan sebagainya.

- Pengukuran sikap

1. Langsung

- Skala Thurstone

Percaya bahwa sikap dapat diukur dengan skala pendapat. Mula-mula usaha mengukur sikap ini terdiri atas sejumlah daftar pertanyaan yang diduga berhubungan dengan sikap.

- Skala Likert

Menggunakan sejumlah pertanyaan untuk mengukur sikap yang mendasarkan pada rata-rata jawaban. Dalam pertanyaannya, Likert menggambarkan pandangan yang ekstrem pada masalahnya. Kemudian dibagikan kepada responden

- Skala Borgadus

Secara kuantitatif mengukur tingkatan jarak seseorang yang diharapkan untuk memelihara hubungan orang dengan kelompok-kelompok lain. Responden diminta untuk mengisi atau menjawab pertanyaan satu atau semua dari 7 pertanyaan untuk melihat jarak sosial terhadap kelompok etnik group lainnya.

- Skala perbedaan semantik

Meminta responden untuk menentukan sikapnya terhadap objek sikap, pada ukuran yang sangat berbeda dengan ukuran terdahulu.

2. Tidak langsung

Bertumpu pada kesadaran subjek akan sikap dan kesiapannya untuk dikomunikasikan secara lisan (verbal)